

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dilakukan seumur hidup sejak usia dini sampai akhir hayat. Pendidikan sangat penting diberikan pada anak sejak usia dini. Hal ini sesuai dengan Undang – undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 1, yang menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disebut PAUD, adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada usia 4 – 6 tahun, kemampuan berbahasa anak akan berkembang sejalan dengan rasa ingin tahu serta sikap antusias yang tinggi, sehingga timbul pertanyaan – pertanyaan dari anak dengan kemampuan bahasanya.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak TK Aisyiyah 23 Tembok Dukuh Butulan 7 Surabaya. Khususnya kelas kelompok A melalui metode observasi atau pengamatan terhadap obyek, anak diajak untuk mengubahnya ke dalam berbahasa melalui bercerita dengan media gambar seri melalui metode pembelajaran pada anak.

Kemampuan berbahasa anak juga berkaitan dengan kemampuan kognitif, karena pada saat akan mengucapkan sesuatu, anak melakukan aktivitas mental berupa, mengingat, dan menyampaikan dalam bentuk verbal

yang diekspresikan dalam bentuk aktivitas gerak motorik kasar/halus merupakan sesuatu yang sangat kompleks (Marat, 1996:67)

Di Taman Kanak - Kanak bercerita adalah salah satu metode pengembangan berbahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Pendidik perlu meningkatkan ide - ide mereka untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, memberikan contoh penggunaan berbahasa dengan benar, dan menstimulasi perkembangan berbahasa anak dengan berkomunikasi secara aktif. Anak perlu terus dilatih untuk berfikir dan menyelesaikan masalah melalui bahasa yang dimilikinya. Metode nyata yang diperkuat dengan komunikasi akan terus meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Lebih dari pada itu, anak harus ditempatkan pada posisi utama, sebagai pembelajaran yang perlu dikembangkan potensinya, ketika belajar berbahasa anak perlu menggunakan berbagai strategi, misalnya bercerita yang bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa anak dan menggunakan berbagai media yang mendukung pembelajaran berbahasa. Anak akan mendapatkan pengalaman bermakna dalam meningkatkan kemampuan berbahasa.

Tujuan pengembangan berbahasa dan bercerita di Taman Kanak - Kanak mengandung nilai - nilai moral yang mengarah kepada pengembangan emosional, sosial dan spiritual anak, yang dikembangkan di Taman Kanak - Kanak dalam pembentukan perilaku, isi cerita berupa pengetahuan umum bagi anak, misalnya perkembangbiakan binatang maupun yang lainnya, selain itu isi cerita harus sesuai dengan tahap perkembangan

anak, baik berbahasa media, dan langkah langkah pembelajaran, agar lebih efektif, komunikatif dan menyenangkan bagi anak.

Demikian halnya yang menjadi latar belakang permasalahan saya ini sehingga saya tertarik dan ingin mencari jawaban dari permasalahan serta keinginan untuk mengadakan penelitian “ Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar Seri “ hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji apakah dengan melalui media gambar seri akan meningkatkan kemampuan berbahasa anak, khususnya anak kelompok TK Aisyiyah 23 Kecamatan Bubutan Surabaya.

Menurut Brunner, (1996:90) bahwa bercerita adalah suatu metode yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau sebuah dongeng dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan menyenangkan, dan orang yang bercerita dapat menyampaikannya dengan menarik.

Menurut ,(Tampubolon, 1991:10) tujuan bercerita bagi anak usia 4 – 6 adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain. Anak akan dapat bertanya apabila tidak dapat memahaminya, anak akan dapat menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali dengan mengekspresikan terhadap apa yang didengar dan diceritakannya, sehingga sehingga isi cerita dapat diceritakan kembali, dipahami, diperhatikan oleh anak.

Metode bercerita dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak setelah mendengarkan cerita, atau mengulang cerita yang telah diceritakan oleh guru dan dapat dilakukan dalam rangka evaluasi setelah mendengarkan cerita atau apersepsi sebelum metode bercerita dimulai.

Kemampuan daya cipta yang harus dikembangkan pada pengembangan berbahasa di Taman Kanak – Kanak. Artinya pada kemampuan bercerita anak diberi kesempatan untuk bebas mengungkapkan kemampuannya dalam berbahasa. Misalnya kemampuan berbahasa menceritakan kembali isi cerita sederhana yang sudah diceritakan oleh guru, mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri, anak dapat memberi keterangan atau informasi tentang sesuatu hal kepada gurunya atau teman – temannya.

Media pembelajaran adalah sumber belajar yang dikembangkan atau dipilih secara khusus agar dapat menyalurkan pesan atau rangsangan tertentu pada anak agar terjadi proses belajar (Karti Soeharto,1995:100).

Agar media pembelajaran dapat berfungsi dengan efektif dalam menunjang proses pembelajaran maka perlu dikembangkan dengan memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu:

- Pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga lebih dipahami oleh anak dan tujuan pembelajaran lebih baik.

- Metode mengajar akan lebih bervariasi, melalui penuturan kata – kata oleh guru, sehingga anak tidak bosan.
- Anak lebih banyak melakukan metode belajar, sebab tidak hanya mendengarkan guru tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan.

Metode pembelajaran atau bercerita di kelas menyenangkan bagi anak, salah satu yang diperlukan untuk menunjang metode tersebut adalah adanya media pendidikan. Menurut Hj. Titi Surtiati, (1991:1). Media pendidikan dalam pengertian yang luas adalah semua benda, tindakan atau keadaan yang dengan sengaja diusahakan/diadakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan Taman Kanak – Kanak dalam rangka mencapai tujuan. Sedangkan sarana adalah merupakan media pendidikan untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Salah satu dari sarana tersebut adalah alat peraga atau alat bermain.

Alat atau media yang digunakan untuk bercerita adalah ada alat peraga langsung dan ada benda tiruan. Untuk alat atau benda langsung memperhatikan kemudahan bagi guru, maupun anak saat mempergunakannya. Untuk media gambar atau benda harus memiliki nilai seni gambar untuk anak usia Taman Kanak – Kanak sederhana, jelas dan memiliki warna yang menarik bagi anak.

AECT (1977) mengartikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan dalam proses penyampaian informasi. Gagne (1970) mengartikan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam

lingkungan anak yang dapat merangsang anak untuk belajar. Briggs (1970) mengartikan media adalah sebagai alat yang dipergunakan untuk memberikan perangsang bagi anak agar proses belajar terjadi.

Dari berbagai pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media pembelajaran dapat pula dikatakan sebagai segala wujud yang dapat dipakai sebagai sumber belajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak, sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar ke tingkat yang lebih efektif dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita dengan media gambar seri pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 23 Tembok Dukuh Butulan 7 Surabaya, melalui metode observasi atau terhadap obyek, anak di ajak untuk mengubahnya ke dalam berbahasa dengan metode pembelajaran yang berpusat pada anak.

Demikian halnya terjadi pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 23 Tembok Dukuh 7 Butulan Surabaya, bahwa minat berbahasa mereka tergolong cukup rendah. Sebagai salah satu indikatornya ketika ditanya tentang metode yang dilakukan selama waktu luang, hanya sebagian kecil mereka yang menjawab dengan berbahasa yang benar, dari indikator inilah dapat disimpulkan bahwa kualitas berbahasa di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 23 Tembok Dukuh Butulan 7 Surabaya cukup rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui meningkatkan kemampuan berbahasa anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 23 Tembok Dukuh Butulan7 Surabaya. Khususnya melalui kegiatan observasi atau pengamatan terhadap obyek, anak diajak untuk mengubahnya ke dalam berbahasa dengan metode pembelajaran bercerita dengan media gambar seri pada anak.

Demikian halnya yang menjadi latar belakang permasalahan saya ini, sehingga saya mengadakan penelitian **“Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar Seri”**

Hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji apakah dengan melalui kemampuan berbahasa akan meningkatkan keterampilan metode bercerita dengan media gambar seri pada anak, Khususnya Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 23 Tembok Dukuh Butulan 7 Kecamatan Bubutan Surabaya.

Saat ini banyak sekolah yang menerapkan pola pembelajaran yang cenderung berorientasi akademik, yaitu pembelajaran yang menekankan pada pencapaian kemampuan anak dalam berbahasa, kecenderungan tersebut antara lain oleh pemahaman yang keliru terhadap konsep pembelajaran awal pada Taman Kanak-Kanak.

Seperti halnya terjadi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 23 Kecamatan Bubutan Surabaya, seharusnya anak sudah harus terampil dalam hal berbahasa secara sederhana. Kenyataannya, anak mengalami kesulitan mengurutkan peristiwa atau kondisi yang dikembangkan menjadi kalimat atau paragraf yang runtut dalam bentuk sebuah narasi. Pada saat bercerita dengan media gambar seri. Guru mengajarkan sesuai dengan

bahasa sederhana yang tepat bagi Taman Kanak-Kanak. Dengan melalui media dapat membantu guru menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas dan menarik, dan mudah difahami oleh anak. Media yang digunakan adalah cerita pada bidang studi berbahasa untuk anak TK A Aisyiyah 23 Tembok Dukuh Butulan 7 Kecamatan Bubutan Surabaya.

Anak akan mudah bercerita dengan media gambar seri sesuai yang di harapkan guru dan anak akan merasa senang dengan pembelajaran bercerita tersebut. Jadi, metode bercerita dengan media gambar seri tidak harus diberikan sesuai dengan tema yang sedang berlangsung.

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dan adanya keinginan yang kuat untuk melakukan hal perbaikan dalam metode bercerita dengan media gambar seri. Maka dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita dengan Media Gambar Seri pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 23 Tembok Dukuh Butulan 7 Kecamatan Bubutan Surabaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut. Beberapa permasalahan yang berkenaan dengan kurangnya kemampuan berbahasa di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 23 Surabaya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih kurangnya berbahasa anak dalam metode bercerita
- b. Kurangnya pemahaman dalam berbahasa
- c. Kurangnya pemahaman tentang tahapan-tahapan membuat metode bercerita.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas maka penelitian menfokuskan pada peningkatan berbahasa anak melalui media gambar seri, anak yang akan diteliti adalah peserta didik Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 23 Surabaya kelompok A tahun pelajaran 2015-2016 yang berusia 4-5 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka, permasalahan yang akan dicari solusinya:

- a. Bagaimana penerapan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan media gambar seri pada kelompok A TK Aisyiyah 23 Kecamatan Bubutan Surabaya?
- b. Bagaimana hasil perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita dengan media gambar seri pada anak kelompok A TK Aisyiyah 23 Kecamatan Bubutan Surabaya?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan kemampuan berbahasa anak dapat meningkatkan media gambar seri pada kelompok A TK Aisyiyah 23 Kecamatan Bubutan Surabaya.

b. Untuk mengetahui hasil belajar anak dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A TK Aisyiyah 23 Kecamatan Bubutan Surabaya.

Indikator Keberhasilan

Penelitian dikatakan berhasil apabila kemampuan berbahasa anak dalam bercerita dengan media gambar seri rata – rata 80% faham / mengerti.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan media gambar seri. Dalam pembelajaran di TK Aisyiyah 23 Surabaya. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Dapat memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran agar lebih menerapkan prinsip pada bercerita sambil belajar dan membimbing kemampuan berbahasa anak supaya dapat berkembang secara optimal.

b. Bagi Anak

Agar anak dapat memperoleh pembelajaran dibidang yang lebih menarik, menyenangkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita dengan menggunakan media gambar seri.

c. Bagi Sekolah

Agar sekolah menjadi lebih indah, menarik, menyenangkan untuk kenyamanan anak dalam mengikuti pembelajaran yang efektif dan efisien.